

KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MAKIIYAH-MADANIYYAH

Sigit Budiyanto
UIN Raden Intan Lampung
sigitbudiyanto166@gmail.com

| Informasi Naskah | Abstrak |
|--|---|
| <p>Diterima: 3 Maret 2021 Revisi: 02 April 2021 Terbit: 19 April 2021</p> | <p>Pendidikan di era kontemporan mengalami banyak kendala karena mulai kehilangan panduan dan konsep yang begitu rumit. Hal ini mengakibatkan hasil dari produk pendidikan tersebut mengalami kemunduran, dimulai dari kenakalan remaja, hingga pejabat yang hanya memikirkan diri sendiri tidak lagi memikirkan kesejahteraan merupakan bukti bahwa kemunduran dibidang pendidikan telah dialami di zaman ini. Walaupun generasi terdahulu sudah ditetapkan sebagai generasi terbaik akan tetapi konsep dan pola yang Allah Swt berikan lewat Nabi dan Kitab-Nya dapat menjadi rujukan konsep pendidikan sepanjang masa. Perbedaan kondisi umat, bahasa dan zaman bukan menjadi penghalang dalam mengambil konsep terbaik ini. Konsep pendidikan yang diberikan merupakan konsep pendidikan yang sudah terbukti sejak seribu empat ratus tahun yang lalu. Konsep tersebut adalah konsep Makkiyyah dan Madaniyyah yang menjadi pokok bahasan dalam ulumul Quran dan tafsir. Kemampuan menganalisis dalam kajian makkiyyah madaniyyah yang dilakukan oleh para ulama klasik maupun kontemporer hingga para orientalis pun turut andil didalamnya, sehingga dapat menginspirasi bagi generasi modern ini untuk dengan mudah mengambil secara kontek pendidikan terhadap kajian makkiyyah madaniyyah. Analisis tersebut menghasilkan sebuah konsep pendidikan yang mudah dan ringkas diantaranya : penetapan jenjang pendidikan berdasarkan fase makkah dan madinah, pengelolaan materi pendidikan berdasarkan isi muatan materi yang terdapat dalam ayat-ayat makkiyyah, kurikulum pendidikan disesuaikan dengan urutan turunya surah dan sesuai dengan isi surah, dan Tujuan pendidikan didasarkan pada tujuan Nabi Saw dalam mendidik para sahabat pada fase makkah mapun fase madinah.</p> |
| <hr/> <p>Kata Kunci : <i>Pendidikan, Makkiyyah Madaniyyah</i></p> <hr/> | |

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang Allah Swt turunkan sekitar empat belas abad silam kepada Nabi-Nya adalah kitab sebagai petunjuk dan penjabar kepada umat manusia agar kembali bertauhid dan beribadah kepada *Rabbnya* dan meninggalkan peribadahan kepada selain-Nya. Peran nabi Saw sebagai guru dan para sahabat sebagai murid dan al-Qur'an sebagai panduan dan iman sebagai kurikulumnya.

Ketika memperhatikan bagaimana proses turunnya al-Qur'an jika dilihat dari aspek tempat dan waktu Nabi Saw mendidik para sahabatnya sebelum dan setelah hijrah dari Makkah ke Madinah mengandung nilai-nilai etika pendidikan dalam konsep turunnya wahyu secara berangsur-angsur dalam dua tahap yaitu fase Makkah dan fase Madinah, maka akan ditemukan yang namanya surah Makkiah dan Madaniyah. Dalam bidang *ulūm al-Qur'ān* ada pembahasan penting yaitu konsep Makkiah dan Madaniyah.

Bergantinya generasi Islam dalam kurun ratusan tahun hingga zaman kontemporer ini ditemukan pendidikan telah menjauh dari konsep turunnya wahyu yang mengandung nilai etika terbaik. Untuk mendalami konsep tersebut maka dibutuhkan pendalaman tentang pembahasan Makkiah dan Madaniyah dengan pendekatan historis sosiologis, sehingga akan ada makna yang selalu terkait secara tekstual dan kontekstual. Mundurnya nilai etika pendidikan merupakan penyebab utama generasi Islam mengalami kemunduran. Etika pendidikan yang Nabi Saw terapkan merupakan konsep wahyu ilahi. Dengan memahami bagaimana konsep Makkiah dan Madaniyah maka akan menemukan etika pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang tidak jauh dari generasi terbaik Islam yaitu para sahabat yang mampu menghantarkan Islam pada kejayaannya pada masa itu.

Penjelasan di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji kembali konsep turunnya wahyu yaitu Makkiah dan Madaniyah untuk mengungkap pendidikan yang terkandung di dalamnya.

KERANGKA TEORI

Penjelasan Imam as-Suyuti dan ulama klasik lainnya tentang manfaat dari memahami Makkiah dan Madaniyah bersifat fihiyyah atau hukum. Kemudian disusul oleh ulama kontemporer yang berusaha mengungkap manfaat memahami Makkiah dan Madaniyah yang bersifat lebih luas, kemudian para ulama berusaha mendalami waktu, tempat dan situasi yang bersamaan dengan turunnya wahyu, sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran penting pada situasi pewahyuan waktu itu.¹ Proses penurunan wahyu tersebut dibagi menjadi dua fase besar yaitu fase Makkah dan fase Madinah. Kemudian mucullah ilmu yang telah menjadi kesepakatan antara ulama salaf maupun khalaf yaitu ilmu Makkiah dan Madaniyah walaupun ada perbedaan pendapat tentang pengertian dari keduanya yang mungkin disebabkan oleh perbedaan fokus kajian dalam melihat proses turunnya surat, rincian perbedaan tersebut diantaranya, 1) tidak ada informasi dari Nabi Saw tentang penentuan Makkiah-madaniyah, 2) tidak ada kejelasan tentang berapa riwayat asbabun nuzul, 3) adanya anggapan bahwa Makkiah dan

¹ Andy Hadiyanto, "Makkah-Madaniyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. VII (1), Universitas Negeri Jakarta, 2011. h. 4.

madaniyyah adalah istilah yang baku, 4) adanya penggunaan riwayat-riwayat lemah terkait makkiyah dan madaniyyah.²

a. Perbedaan Makkiyah dan Madaniyah

Perbedaan makkiyah dan madaniyyah ini ada tiga pendapat, yang pertama didasarkan pada tempat, yang kedua didasarkan pada seruan ayat ditujukan kepada orang-orang makkah atau madinah, sedangkan yang ke tiga didasarkan pada fase dakwah Islam, penulis lebih memilih pada pendapat yang ketiga karena fase tersebut adalah fase pendidikan yang ditempuh Nabi Saw dalam mentarbiyah para sahabat yang sesuai dengan pembahasan pada tema ini. Definisi yang ketiga bahwa makkiyah adalah ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi Saw hijrah ke madinah, sedangkan madaniyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan setelah Nabi Saw hijrah ke madinah.³

b. Indikator Makkiyah dan Madaniyah

Indikator Makkiyah diantaranya, 1) terdapat ayat-ayat sajdah kecuali ar-Ra'du dan al-Hajj, 2) terdapat ungkapan penegasan "lā", 3) terdapat ungkapan "yā ayyuhannās", kecuali surah al-Hajj terdapat ungkapan "yā ayyuhallazīna āmanū", 4) diawali huruf *hijā'* sebagai kalimat rilis seperti "alif lām mīm, alif lām rā", 5) terdapat kisah Nabi Adam As dan Iblis, kecuali surah al-Baqarah, 6) terdapat kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu kecuali surah al-Baqarah, 7) semua surah makkiyah adalah *mufaṣṣal'* atau kelompok surah-surah pendek dari surah *Qāf* sampai *an-Nās*.

Indikator pada madaniyyah diantaranya, 1) terdapat ungkapan "yā ayyuhallazīna āmanū", 2) terdapat hukum-hukum *hudūd*, *farā'id*, Ham, dan aturan lainnya, 3) terdapat kata munafiq kecuali surah al-Ankabut, 4) terdapat izin dan aturan jihad termasuk hikmahnya, 5) terdapat perdebatan dengan ahli kitab.⁵

c. Karakteristik Makkiyah dan Madaniyyah

Ditinjau dari aspek bahasa dan tema surah-surah, para ulama terdahulu mengkaji tentang karakteristik surah makkiyah diantaranya, 1) ayat dan surah pendek, 2) gaya bahasa penegasan dan penguatan dengan *qasam*, *amsāl*, *tasybīh*, 3) menggunakan *fāsilah*, 4) ungkapan kuat, beritme, 5) seruan kepada iman kepada Allah, hari akhir, gambaran syurga neraka, 6) seruan kepada akhlak dan aturan umum yang bersifat universal, 7) peringatan terhadap orang kafir dan musyrik dengan kisah-kisah nabi dan umat terdahulu.⁶ Sedangkan surah madaniyyah dari aspek bahasa dan tema dapat dijelaskan sebagai berikut, 1) gaya bahasa panjang, 2) lafal mudah dan tidak mengandung lafal asing, 3) gaya bahasa yang tenang, argumentatif dalam berdiskusi dengan ahli kitab, gaya bahasa sindiran ketika berdebat, 4) penetapan hukum praktis dengan cara berbicara panjang lebar di ruanglingkup keluarga, masyarakat, negara, antar bangsa dalam kondisi damai maupun perang. 5) berdiskusi dengan ahli kitab dalam membahasa akidah yang salah, 6) menjelaskan kesesatan orang munafik.⁷

² Ibid., h. 8. Lihat juga, Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an* (Bierut : Dār al-Fikr, tt). Juz 1. hh. 8-9.

³ Ibid., h. 9. Lihat juga, Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an* (Bierut : Dār al-Fikr, tt). hh. 8-9.

⁴ Ibid., h. 13. Lihat juga, Baddrudin Muhammad bin Abdullah bin Bahadur Az-Zarkasyi, *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Bierut : Dār al-Ma'ārif, tt). Juz 1. h. 188.

⁵ Ibid., h. 13.

⁶ Ibid., h. 13. Lihat juga, Subhi Ash-Sholih, *Mabāhis fī Ulūm al-Qur'ān* (Bierut : Dār al-Ilm li al-Malāyīn, 1988). h. 183.

⁷ Ibid., h. 14. Lihat juga, Subhi Ash-Sholih, *Mabāhis fī Ulūm al-Qur'ān* (Bierut : Dār al-Ilm li al-Malāyīn, 1988). h. 184.

Penjelasan perbedaan karakteristik di atas memahamkan kepada kita terhadap dakwah Nabi Saw dengan dua fase, fase pertama sebagai fase peringatan dengan gaya bahasa menarik menuju fase kedua sebagai fase penyampaian ajaran, sebagaimana ungkapan Abu Zaid, bahwa fase *indār* dengan fokus ke audien dan menggunakan gaya nahasa yang mengesankan menuju fase *risālah* dengan fokus ke aspek penyampaian informasi ke audien.⁸

d. Tujuan Dakwah Nabi Saw dalam konsep Makkiyyah Madaniyyah

Tujuan terbesar dan utama dalam dakwah Nabi Saw adalah mengajak umat kembali kepada Allah Swt beribadah kepada-Nya dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya dengan menggunakan metode kurikulum yang Allah Swt tetapkan yaitu melalui konsep makkiyyah dan madaniyyah, dengan konsep tersebut yang hasilnya sangat menakjubkan mampu melahirkan generasi muslim yang mampu menjemput kejayaan Islam hingga Islam agama yang penuh rahmat menyelimuti dua pertiga bumi.

Bahkan Noeldeke seorang orientalis asal Jerman dari hasil penelitiannya terhadap makkiyyah dan madaniyyah ia menyatakan bahwa tujuan dakwah Nabi merupakan ajakan kepada semua manusia untuk beriman dengan berbagai konsekwensinya, ayat makkiyyah di dalamnya tidak menggunakan logis-rasional untuk mengajak audiennya akan tetapi menggunakan ungkapan dengan gaya bahasa dan gaya ekspresi yang menyentuh dan membangkitkan emosi dan imajinasi, sedangkan madaniyyah di dalamnya menggunakan ungkapan yang logis dan rasional dalam menyampaikan keimanan dan beragama yang benar.⁹

e. Susunan Nama-Nama Surah Makkiyyah

Susunan pada surat makkiyyah secara kronologis historis dibagi menjadi 3 fase yaitu: fase pertama berjumlah 46 surah, yaitu :

| No | Nomor urutan surah | Nama Surah |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | 96 | Al-Alaq |
| 2 | 93 | Ad-Dhuha |
| 3 | 99 | Al-Zalzalah |
| 4 | 83 | Al-Muthaffifin |
| 5 | 73 | Al-Muzzammil |
| 6 | 97 | Al-Qodr |
| 7 | 82 | Al-Infithar |
| 8 | 69 | Al-Haqqah |
| 9 | 111 | Al-Lahab |
| 10 | 86 | Ath-Thariq |
| 11 | 81 | At-Takwir |
| 12 | 51 | Adz-Dzariyat |
| 13 | 106 | Qurais |
| 14 | 91 | Asy-Syam |
| 15 | 53 | An-Najm |
| 16 | 52 | Ath-Thur |
| 17 | 108 | Al-Kausar |
| 18 | 80 | Abasa |
| 19 | 84 | Al-Insyiqaq |
| 20 | 56 | Al-Waqi'ah |

⁸ Nashr Hamid Abu Zaid, *Malhūm al-Nās* (Al-Markaz as-Saqāī al-Arabi, 1987). h. 80.

⁹ Theodore Noeldeke, *Tārīkh al-Qur'ān* (New York: George Almz, 2000). h. 65, hh 148-152.

| | | |
|----|-----|--------------|
| 21 | 104 | Al-Humazah |
| 22 | 68 | Al-Qolam |
| 23 | 100 | Al-Adiyat |
| 24 | 70 | Al-Ma'arij |
| 25 | 107 | Al-Ma'un |
| 26 | 87 | Al-A'la |
| 27 | 79 | An-Nazi'at |
| 28 | 55 | Ar-Rahman |
| 29 | 102 | At-Takasur |
| 30 | 95 | At-Tin |
| 31 | 77 | Al-Mursalat |
| 32 | 112 | Al-Ikhlash |
| 33 | 105 | Al-Fil |
| 34 | 103 | Al Ashr |
| 35 | 78 | An-Naba |
| 36 | 109 | Al-Kafirun |
| 37 | 92 | Al-Lail |
| 38 | 85 | Al-buruj |
| 39 | 88 | Al-Ghasyiyah |
| 40 | 113 | Al-falaq |
| 41 | 90 | Al- Balad |
| 43 | 89 | Al-Fajr |
| 44 | 114 | An-Nas |
| 45 | 94 | Asy-Syarh |
| 46 | 101 | Al-Qori'ah |
| 47 | 75 | Al-Qiyamah |

fase kedua berjumlah 21 surah, yaitu : 54, 36, 37, 43, 71, 72, 76, 67, 44, 23, 50, 21, 20 , 25, 36, 17, 15, 27, 19, 18 dan 38, fase ketiga berjumlah 21 surah, dengan rincian sebagai berikut : 32, 24, 41, 31, 95, 42, 16, 10, 30, 34, 11, 35, 14, 7, 12, 46, 40, 6, 28, 13, dan 39.¹⁰

PEMBAHASAN

a. Penetapan Jenjang Pendidikan

Proses pendidikan atau tarbiyah terhadap peserta didik dibagi menjadi dua jenjang besar: pertama, periode dasar dan periode lanjutan, hal ini didasarkan pada fase makkah dan fase madinah yang berlangsung selama 23 tahun lamanya.

| No | Dakwah Nabi Saw | Pendidikan | Alokasi waktu |
|--------------|-----------------|------------------|-----------------|
| 1 | Fase makkah | Jenjang dasar | 13 tahun |
| 2 | Fase madinah | Jenjang lanjutan | 10 tahun |
| Total | | | 23 tahun |

Jenjang pendidikan yang Allah Swt ajarkan kepada hambanya tidak rumit melainkan simpel, ringkas dan mudah, hanya ada dua pembagian jenjang seperti pada table di atas. Dan itulah hikmah bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur

¹⁰ Canon Sell, Malik Muslimani, *Tatawwur al-Qur'an at-Tarikhi* (Historical Development of the Qur'an), (London : Marshal HamiltonKent and co, 1923), hh. 4-5.

selama 23 tahun dengan dua fase. Dengan kata lain pendidikan selama 23 tahun dengan dua jenjang mampu menghasilkan generasi muslim yang hebat dan tangguh hingga cahaya Islam mampu menyinari dua pertiga bumi yang sebelumnya bumi diliputi kegelapan dibawah emperium Roma dan Persia.

b. Pengelolaan Materi Pendidikan

Pengelolaan materi pendidikan didasarkan pada muatan materi terhadap ayat-ayat makiyyah dan madaniyyah sebagai berikut :

| No | Muatan Materi Makiyyah-Madaniyyah | Pengelolaan Materi Pendidikan | Alokasi waktu |
|----|---|---|--------------------|
| 1 | Ayat makiyyah : 1. ayat-ayat sajdah kecuali ar-Ra'du dan al-Hajj 2. ungkapan "lā" 3. ungkapan "yā' ayyuhannās" 4. huruf <i>hijā'</i> sebagai kalimat rilis 5. kisah Nabi Adam As dan Iblis kecuali surah al-Baqarah 6. kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu kecuali surah al-Baqarah 7. <i>surah mufaṣṣal</i> | Jenjang dasar : 1. memaksimalkan praktek <i>a' māliyah</i> (80% praktek, 20% teori) 2. memahami kalimat-kalimat larangan (<i>nāhiyyah</i>) 3. memahami kalimat-kalimat seruan (<i>ad-dā'ir</i>) 4. melatih lancar berbicara <i>ta'bir</i> 5. memahami dan meneladani sejarah 1 6. memahami dan meneladani sejarah 2 7. pendalaman dan muroja'ah | 13 tahun (@1tahun) |

pengelolaan materi pendidikan di atas berdasarkan isi muatan materi yang terdapat dalam ayat-ayat makiyyah, dan dapat diteruskan sesuai dengan isi materi pada ayat-ayat madaniyyah.

c. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan didasarkan pada susunan surah makiyyah sebagai berikut:

| No | Urutan Turunnya Surah Makiyyah | Pendidikan | Alokasi waktu |
|----|---|--|---------------|
| 1 | Tahap1 : Al-Alaq, Adh-Dhuha, Az-Zalzalah dst | 1. Menenal diri, menenal Allah Swt 2. Menenal waktu, alam dan manusia 3. Menenal hari kiamat 4. dst | 7 tahun |
| 2 | Tahap 2 : Al-Qamar, Yasin, Ash-Shaffat dst | 1. menenal hari kiamat, memahami kisah terdahulu dan balasan bagi orang yang bertaqwa 2. menenal perjalanan | 3 tahun |

| | | | |
|--------------|---|---|-----------------|
| | | dakwah Rasulullah Saw, mengenal Syurga dan Neraka, dan mengenal kematian 3. Mengenal malaikat, mengenal alam akhirat, memahami kisah Ibrahim As dan Nabi Ismail As, memahami Ibadah haji 4. dst | |
| 3 | Tahap 3 : As-Sajadah, An-Nur, Fushshilat dst | 1. memahami penciptaan langit dan bumi dan hikmahnya, perbedaan orang kafir dan orang beriman 2. dst | 3 |
| Total | | | 13 tahun |

Analisis kurikulum di atas dapat diteruskan sesuai dengan urutan turunnya wahyu dan sesuai dengan isi surah, begitulah para sahabat mendapatkan materi pendidikan sesuai dengan ayat-ayat yang Allah Swt turunkan sesuai dengan kondisi keadaan para sahabat.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan didasarkan pada tujuan Nabi Saw dalam mentarbiyah para sahabat pada fase makkah maupun fase madinah, tujuan pendidikan berdasarkan konsep dakwah Nabi Saw sebagai berikut:

| No | Dakwah Nabi Saw | Pendidikan | Alokasi waktu |
|----|---|--|---------------|
| 1 | Fase makkah : Ajakan kepada semua manusia untuk beriman dengan berbagai konsekwensinya, menggunakan ungkapan dengan gaya bahasa dan gaya ekspresi yang menyentuh dan membangkitkan emosi dan imajinasi, | Jenjang dasar : 1. Mengenal dan memahami Iman dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-har 2. Membangun adab yang baik | 13 tahun |
| 2 | Fase madinah : Menggunakan ungkapan yang logis dan rasional dalam menyampaikan keimanan dan beragama yang benar | Jenjang lanjutan: 1. Pemantapan Iman dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan 2. Mengenal aturan-aturan | 10 tahun |

| | | | |
|--------------|--|---|-----------------|
| | | syari'at sebagai penyempurna pengamalan agama | |
| Total | | | 23 tahun |

KESIMPULAN

Makkiyyah dan madaniyyah merupakan sumber para pendidik di era modern ini dalam membangun konsep pendidikan untuk umat, diantaranya penetapan jenjang pendidikan terhadap peserta didik dibagi menjadi dua jenjang besar: pertama, periode dasar dan periode lanjutan yang berlangsung selama 23 tahun. Pengelolaan materi pendidikan berdasarkan isi muatan materi yang terdapat dalam ayat-ayat makkiyyah. Kurikulum pendidikan disesuaikan dengan urutan turunnya wahyu dan sesuai dengan isi surah, hal ini karena para sahabat mendapatkan materi pendidikan sesuai dengan ayat-ayat yang Allah Swt turunkan sesuai dengan kondisi keadaan para sahabat. Tujuan pendidikan didasarkan pada tujuan Nabi Saw dalam mendidik para sahabat pada fase makkah maupun fase madinah. Konsep Pendidikan dalam kajian makkiyyah-madaniyyah merupakan konsep pendidikan yang mudah, ringkas dan sudah teruji sejak seribu empat ratus tahun yang lalu mampu menghasilkan generasi terbaik.

REFERENSI

- Andy Hadiyanto. "Makkah-Madaniyyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. VII (1). Universitas Negeri Jakarta, 2011. h. 4.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an*. Bierut : Dār al-Fikr, tt. Juz1.
- Az-Zarkasyi, Baddrudin Muhammad bin Abdullah bin Bahadur. *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*. Bierut : Dār al-Ma'ārif, tt. Juz 1.
- Ash-Sholih Subhi. *Mabāhis fī Ulūm al-Qur'ān*. Bierut : Dār al-Ilm li al-Malāyīn, 1988.
- Abu Zaid, Nashr Hamid. *Mathūm al-Nās*. Al-Markaz as-Saqāli al-Arabi, 1987.
- Noeldeke, Theodore. *Tārikh al-Qur'ān*, New York: George Almq, 2000.
- Sell, Canon Malik Muslimani. *Tātawwur al-Qur'ān at-Tārikhi* (Historical Development of the Qur'an), London : Marshal HamiltonKent and co, 1923.